

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadi salah satu indikator tolak ukur suatu bangsa. Hal ini mengacu kepada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mohammad Ali (2009, hlm. 147) mengemukakan bahwa “Pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter dan kesadaran diri peserta didik dilakukan melalui proses pembelajaran yang melibatkan semua cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan”. Zainal Arifin (2014, hlm. 39), mengatakan “Pendidikan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya.

Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan, hal ini tidak lepas dari komponen-komponen pendidikan yang ada dalam proses pembelajaran. Komponen pendidikan tersebut meliputi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen penting yang saling berkaitan dan berpengaruh dalam pendidikan. Kurikulum merupakan rencana dari tujuan pendidikan yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Sedangkan penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sejauhmana ketercapaian dari sebuah kurikulum.

Penilaian pendidikan merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian dari hasil belajar siswa. Penilaian bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu proses pembelajaran, sehingga dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan terhadap siswa. Penilaian dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi guru dan siswa yang bermanfaat untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa. Senada dengan hal tersebut, Rusman dkk (2011, hlm. 423) mengungkapkan bahwa “Penilaian adalah proses sistematis pengumpulan, pengolahan dan pengambilan keputusan atas data tentang objek untuk selanjutnya dipertimbangkan pemberian nilai atas objek tersebut berdasarkan pada suatu kriteria tertentu”. Berkenaan dengan hal tersebut, penilaian merupakan unsur penting dalam mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap setiap materi pelajaran yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 64 menjelaskan bahwa :

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Maka dari itu, ujian akhir semester terbagi menjadi dua, yaitu semester ganjil dan semester genap. Hasil ujian akhir semester merupakan sistem penilaian ujian yang harus mampu memberi informasi yang akurat, mendorong siswa untuk belajar, memotivasi guru dalam pembelajaran, meningkatkan kinerja sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan

Fenomena saat ini pelaksanaan ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester yang menggunakan ujian berbasis konvensional, siswa berada dalam suatu ruangan yaitu disekolah dan diawasi oleh guru. Siswa diwajibkan membawa perlengkapan alat tulis, seperti pulpen, pensil, dan penghapus. Tugas guru pada pelaksanaan ujian akhir semester berbasis konvensional ini adalah mengawasi setiap peserta didik selama jam ujian tersebut berlangsung.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini mengarahkan pada sejarah teknologi pendidikan ke alur yang baru. Berkembangnya TIK dan pemanfaatannya telah meluas ke berbagai bidang. Salah satu manfaat yang terasa adalah pada bidang pendidikan. Dampak dari perkembangan itu menyebabkan bidang pendidikan turut mengalami peningkatan dalam hal kualitas, kecepatan, kepraktisan dan kemudahan yang akhirnya mengakibatkan sebuah pergeseran pada sistem ujian *online* atau yang lebih dikenal dengan istilah *Computer Based Test* (CBT).

Menurut Jurnal Mubashrah Jamil, dkk (2012) dengan judul *Computer-Based vs Paper Based examinations: Perceptions of University Teachers* menyatakan :

Due to the inclusion of ICTs in education, it is required to re-consider and rethink, modify or change the traditional examination methods. Electronic assessment tools had reduced the burden of teachers and facilitate to conduct examinations purposefully. Computer-based examinations can be used to promote more effective learning by testing a range of skills, knowledge and understanding.

Maksud penjelasan diatas ialah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, memberikan dampak terhadap sistem evaluasi dengan cara konvensional. Penilaian dengan sistem elektronik telah memudahkan kinerja guru dan memfasilitasi untuk melakukan manual. Penilaian berbasis komputer dapat digunakan untuk mengutamakan pembelajaran yang lebih efektif dengan menguji keterampilan, pengetahuan dan pemahaman.

Menurut Jimoh, Abdul Jake, dkk (2012) dalam jurnal *Student Perception of Computer Based Test* (CBT) dalam kesimpulannya menjelaskan :

CBT (Computer Based Test) exams have satisfactorily testes their knowledge of the course and more so since student ' overall testing mode preference has been for the paper-based testing mode.

Maksud penjelasan diatas yaitu penggunaan tes berbasis komputer lebih memuaskan bagi siswa untuk digunakan pada ujian dibandingkan dengan pengujian berbasis kertas (konvensional).

Perbedaan yang signifikan sangatlah tampak pada sistem ujian yang menggunakan metode konvensional dengan metode ujian *online*. Pada ujian konvensional tentunya sangat membutuhkan persiapan dari segi waktu dan tenaga. Sedangkan dengan menerapkan ujian *online* hanya membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih singkat dan cepat.

Menurut Cheng dan Basu (dalam Nugroho dan Kusumawardhani, 2011, hlm. 7) mengungkapkan bahwa penyelenggaraan ujian berbasis komputer memiliki keuntungan jika dibandingkan dengan pengujian berbasis kertas, diantaranya :

1. Penurunan biaya sangat menguntungkan.
Karena saat ini hamper 75% biaya penyelenggaraan ujian terletak pada proses desain grafis, percetakan, memperbanyak soal dan transportasi.
2. Pertanyaan yang dipilih berdasarkan tingkat kemampuan siswa.
Ujian konvensional kebanyakan mengandung pertanyaan dengan kesulitan rata-rata.
3. Pengurangan waktu administrasi.
4. Penyajian skor dengan waktu cepat
Komputer secara otomatis menilai jawaban segera setelah siswa memasukan jawaban

Menurut Nugroho (2009, hlm. 23) dari data survei mengenai minat dan peningkatan prestasi siswa dalam membandingkan antara ujian konvensional dengan *online*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Dalam hal minat siswa sebanyak 75 atau 97,40% siswa ternyata lebih memilih ujian secara *online* dengan bermacam-macam alasan. Diantaranya siswa dapat melihat nilai secara langsung, bentuk soal yang lebih interaktif yang kemudian memberikan kemudahan pada siswa untuk menjawab soal dan yang terakhir siswa dituntut untuk mengerjakan soal secara mandiri dikarenakan soal tersebut diacak sehingga setiap siswa tidak bisa mencontek. Selain itu dari hasil survei tersebut, dengan menerapkan model ujian *online* prestasi siswa lebih meningkat 20,83% dengan alasan utama adalah siswa dapat mengetahui langsung hasil ujian, kemudian siswa dapat melaksanakan ujian seketika itu juga dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Sebagian besar sekolah di Indonesia masih menerapkan sistem ulangan harian, ujian tengah semester maupun ujian akhir semester secara konvensional. UAS konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya jawaban ujian harus dilakukan dengan tulisan tangan dengan menggunakan alat tulis (kertas, pulpen, pensil dan alat tulis umum lainnya) sebagai media ujian, adanya tatap muka antara guru dan siswa pada saat ujian berlangsung, dan kemungkinan adanya kecurangan (mencontek) sangatlah besar. Namun beberapa pihak beranggapan bahwa UAS konvensional itu dirasa kurang maksimal dalam mengevaluasi hasil proses pembelajaran, sehingga berbagai instansi pendidikan melakukan berbagai upaya yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu upaya yang sedang mulai diterapkan di sekolah-sekolah adalah melalui ujian berbasis *online*.

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia salah satu pelajaran yang dapat sangat memungkinkan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran. Termasuk pula dalam kegiatan evaluasi pembelajaran dapat memanfaatkan peran media pembelajaran. Mengingat Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006).

Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang memiliki banyak kata, teks, percakapan dan kalimat-kalimat, membutuhkan kemampuan menyimak dan membaca yang lebih baik untuk dapat menerima informasi tersebut.

Pada studi pendahuluan, terdapat fenomena bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung, yaitu:

1. Guru sering menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah satu arah dengan situasi pembelajaran berpusat pada guru, siswa jarang di ajak diskusi lebih dalam terhadap materi yang telah disampaikan.
2. Guru kurang kreatif dalam membuat media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran bersifat klasik dan verbal.
3. Sarana dan prasarana pendukung yang di miliki sekolah selayaknya sudah tersedia, seperti laboratorium komputer, proyektor di hampir setiap kelas, namun dari ketersediaan sarana tersebut belum dimaksimalkan penggunaannya dalam menunjang pembelajaran yang lebih inovatif.
4. Media yang dimanfaatkan oleh guru saat pembelajaran rata-rata media konvensional berupa papan tulis dan media cetak seperti buku paket, lembar kerja siswa dan tes tertulis.
5. Bagi siswa ketika ujian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara konvensional, membutuhkan kemampuan menyimak dan membaca yang baik. Siswa dituntut membaca lembaran kertas soal untuk membaca soal. Belum lagi terkendala bagi guru terhadap biaya untuk menggandakan kertas evaluasi, sampai input data, mengoreksi, diolah kembali sampai menjadi sebuah data nilai yang tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama.

Walaupun guru pernah melakukan pembelajaran menggunakan media pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi seperti contohnya persentasi melalui *powerpoint*, tetapi tidak dilakukan sesering mungkin. Pada kenyataannya saat ini, guru masih saja bergantung kepada buku tulis, lembar kerja siswa dan alat tes berupa kertas sebagai evaluasinya.

Bagian evaluasi hamper tidak diperhatikan dan dianggap kurang begitu penting, padahal pada kenyataannya peran kegiatan evaluasi dapat membantu proses pembelajaran. Ada sebuah anggapan bahwa pada saat ini siswa lebih menyukai bentuk evaluasi yang baru dalam pemanfaatan teknologi yang berkembang. Dengan adanya hal tersebut, siswa dapat lebih antusias dalam mengerjakan ujian di sekolah.

Bagi siswa ketika ujian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia secara konvensional, membutuhkan kemampuan menyimak dan membaca yang baik. Siswa dituntut membaca lembaran kertas soal untuk membaca soal. Belum lagi terkendala bagi guru terhadap biaya untuk membuat evaluasi dari kertas *fotocopy*, sampai input data, mengoreksi, diolah kembali sampai menjadi sebuah nilai yang tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama.

Inovasi pembelajaran sangat diperlukan dan harus masuk ke semua mata pelajaran disekolah tanpa kecuali, karena memberikan kesan baru dan gairah belajar bagi siswa. Mata pelajaran apapun itu harus dapat memanfaatkan peran teknologi informasi dan komunikasi yang fungsinya untuk menumbuhkan semangat belajar, membantu mendapatkan informasi, dan sebagainya.

Mengingat sekolah SMP Negeri 1 Bandung adalah sekolah negeri yang memiliki standar fasilitas penunjang pembelajaran seperti laboratorium komputer, *wi-fi*, proyektor disetiap kelas, dan pendukung lainnya. Jika fasilitas di sekolah seperti komputer dan koneksi internet dapat dimanfaatkan dengan baik, maka menjadikan peluang bagi peneliti untuk mengembangkan sistem evaluasi yang memanfaatkan teknologi komputer dan internet. Evaluasi tersebut ialah evaluasi *online* maupun *offline* yang berbasis Ujian Dalam Jaringan (UDJ) sebagai alat evaluasi. Alat evaluasi ini berbasis komputer dan terkoneksi jaringan yang bertujuan untuk membantu guru dalam pelaksanaan dan persiapan ujian yang di adakan di sekolah. Hasil penilaian siswa dapat segera diolah dan diketahui hasilnya.

Selain itu sistem yang ekonomis dari segi waktu dan banyak biaya, serta kemudahan dalam mengolah data, dan mudah digunakan menjadi tuntutan khususnya dalam inovasi pembelajaran. Pemaparan diatas mendorong penulis ingin meneliti dengan judul Implementasi Penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung?”. Untuk menjabarkan penelitian, permasalahan tersebut dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebelum penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung?
2. Bagaimana implementasi penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung?
4. Bagaimana dampak implementasi penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis kemudian mendeskripsikan bagaimana implementasi penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung.

Secara khusus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi kondisi pelaksanaan pembelajaran sebelum penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung.
2. Untuk merumuskan implementasi penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung
4. Untuk merumuskan dampak penggunaan Ujian Dalam Jaringan (UDJ) pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

- a. Departemen Kurikulum Teknologi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu kawasan penelitian teknologi pendidikan berkaitan dengan evaluasi dan dijadikan salah satu sumber informasi penggunaan teknologi sebagai penunjang pembelajaran.

b. Guru

Dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar. Meningkatkan profesionalisme guru dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran. Mengenalkan kepada siswa tentang teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Serta menumbuhkan semangat belajar dan siswa aktif menggunakan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk proses pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Penulisan

Struktur penelitian berisi mengenai rincian urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari Bab I sampai dengan Bab terakhir yaitu Bab V. adapun struktur penelitian skripsi ini mengikuti panduan pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia yaitu sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pendahuluan dalam penelitian merupakan pengenalan penelitian, yang berisi penjelasan tentang : latar belakang munculnya masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian dan struktur organisasi penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Kajian pustaka berisi konteks yang jelas mengenai topik dan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Berisi tentang: Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran berbasis Komputer dan Penjabaran tentang Ujian Dalam Jaringan (UDJ).

3. Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian dalam bab ini mencakup: metode penelitian yang digunakan, subjek penelitian, lokasi penelitian, definisi operasional, prosedur penelitian, metode pengumpulan data, instrument yang digunakan dalam penelitian dan teknik pengumpulan data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang dua hal utama, yaitu: pertama, tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisa data berdasarkan urutan rumusan masalah penelitian; kedua, yaitu tentang pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab terakhir dalam penelitian ini yaitu simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan eneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Selain itu mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian